
STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENANAMAN PENGGUNAAN BAHASA IBU DI LINGKUNGAN DESA RIMA KENERUM, KECAMATAN PEKAN BADA BANDA ACEH

Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Syiah Kuala

Email: arifuddin93beat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul strategi komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam menanamkan penggunaan bahasa ibu di lingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam menanamkan penggunaan bahasa ibu di lingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap informan masyarakat Desa Rima Kenerum. Wawancara dilakukan terhadap delapan informan dengan menetapkan sejumlah kriteria yaitu masyarakat yang berdomisili di Desa Rima Kenerum Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar, Penelitian ini hanya melihat komunikasi atntarpribadi orangtua (Ayah dan Ibu) anak dalam memberikan pengetahuan bahasa daerah, Orang tua (ayah dan ibu) yang berusia 20 tahun hingga 70 tahun dan dalam suatu keluarga dipilih satu orang anak yang berusia dibawah 20 tahun untuk dijadikan informan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi komunikasi antar pribadi orang tua dengan dilakukan dengan menanamkan strategi komunikasi dengan menggunakan bahasa ibu dalam setiap kesempatan di dalam keluarga. Ada banyak hal yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan bahasa ibu. Salah satunya orang tua berbicara di depan anak menggunakan bahasa Aceh, hanya ketika ada kata-kata yang sulit

untuk dipahami oleh anak maka akan digunakan bahasa Indonesia. Adanya sikap kesetaraan dan empati antara orang tua dengan anak dalam menanamkan penggunaan bahasa ibu berkomunikasi. Menunjukkan sikap keterbukaan dalam berkomunikasi terhadap penggunaan bahasa ibu yang ditunjukkan dari sikap orang tua yang ketika ditanya oleh anak akan menjelaskan berbagai hal.

Kata Kunci: Komunikasi Antar pribadi, Bahasa Ibu, Strategi

ABSTRACT

This research Interpersonal Communication Strategies between Parents and Children in Embedding the Use of the Mother Tongue in the village of Rima Kenerum, Peukan Bada Subdistrict of Aceh Besar. The aim of this research is to find out the interpersonal communication strategies used between parents and children in embedding the use of the mother tongue in the village of Rima Kenerum, Peukan Bada subdistrict of Aceh Besar. The approach used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques used were interview and observation to the informants from the society of Rima Kenerum village. The interviews were conducted with eight informants by setting a number of criteria that the people who live in the village of Rima Kenerum Peukan Bada subdistrict of Aceh Besar. This research is only look at the interpersonal communication between parents (father and mother) and children in providing knowledge of the local language, parents (father and mother) were aged 20 years to 70 years and in families will be selected only one child under 20 years to be informant. This study showed that the strategy of inter-personal communication between parent and child is done by embedding a communications strategy using mother tongue in every occasion in the family. The existence of attitude of equality and empathy between parents and children in embedding the use of the mother tongue in communication. There are many things that parents do in implanting the mother tongue. One parent speaks in front of the child using the language of Aceh, only when there are words that are difficult to understand by the child will be used in Indonesian language. It shows the extrovert attitude in

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam
Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu dilingkungan Desa Rima Kenerum,
Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 3. Agustus 2017 1-12

communicating toward the use of the mother tongue as indicated by the attitude of parents that when asked by the child will explain various things.

Keyword: *Interpersonal Communication, Mother Tongue, Strategy*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Segala kegiatan dan buah pikiran manusia menghasilkan kebudayaan. Tiap kelompok masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda, karena masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal dengan kemajemukannya dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman suku bangsa/etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat.

Setiap suku dan bangsa mempunyai budaya masing-masing keberagaman budaya yang ada di Indonesia juga berarti bahasanya pun beragam. Bahasa merupakan unsur penting dalam setiap kebudayaan. Menurut Nababan, bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Hampir semua kegiatan manusia dilakukan dengan berbahasa. Masyarakat tidak mungkin dapat mengembangkan unsur kebudayaan seperti pakaian, rumah, dan lembaga pemerintahan tanpa bahasa (Chaer Abdul, 2002:164). Bahasa sebagai sistem komunikasi masyarakat mempunyai makna hanya dalam kebudayaan yang mewadahnya. Itu berarti, untuk memahami suatu budaya, maka perlu dipahami bahasanya. Sebaliknya, untuk memahami suatu bahasa, sedikit banyak budayanya (Nugroho, 2007:145).

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Cangara, 2004:31). Komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu di lingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 3. Agustus 2017 1-12

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk memengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang ingin dikomunikasikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting sehingga kapan pun, selama manusia masih memiliki emosi. Komunikasi antarpribadi mempunyai peranan cukup besar untuk mengubah sikap. Hal itu karena komunikasi ini merupakan proses penggunaan informasi secara bersama. Komunikasi berlangsung efektif apabila kerangka pengalaman peserta komunikasi tumpang tindih, yang terjadi saat individu memberi persepsi, mengorganisir, dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterimanya dari lingkungan.

Di setiap daerah di Indonesia terdapat bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakatnya sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam kelompoknya. Umumnya bahasa daerah merupakan bahasa pertama bagi anggota masyarakat di daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa setiap anggota masyarakat yang hidup di suatu daerah mengerti dan mampu menggunakan bahasa daerahnya. Namun, tidak demikian halnya dengan kenyataan yang saat ini terlihat dalam masyarakat Aceh. Asumsi peneliti dalam penelitian ini, secara umum bahasa pertama anak dalam keluarga etnis Aceh, penutur bahasa Aceh, adalah bahasa Aceh sehingga tidaklah berlebihan dalam jika ada orang yang mengatakan bahwa setiap orang Aceh (etnis Aceh) pasti bisa berbahasa Aceh. Kondisi terkini yang berlaku untuk bahasa Aceh dapat diidentifikasi bahwa banyak penutur bahasa Aceh sudah jarang menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa utama dalam pergaulan sehari-hari. Bahkan, banyak generasi muda etnis Aceh, terutama anak usia madrasah kebawah menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa kedua bukan sebagai bahasa pertama. Bahasa pertama yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia, terutama di madrasah dan keluarga. Kenyataan ini sangatlah merisaukan sebab hal ini berarti rasa cinta dan rasa memiliki bahasa Aceh oleh etnis Aceh sendiri semakin memudar. Dengan

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu di lingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 3. Agustus 2017 1-12

demikian, jika kondisi ini terus berlanjut, patut diduga bahwa pada suatu saat, bahasa Aceh akan 'sakit' dan 'punah'.

Di sisi lain, pengamatan peneliti terhadap kalangan pelajar, mahasiswa, karyawan kantor baik karyawan kantor pemerintah maupun karyawan swasta, dapat dijumpai 3 fenomena berbahasa antara lain, tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa Aceh, enggan 'malu' berbahasa Aceh atau 'berlagak' sebagai bukan penutur bahasa Aceh, dan berbahasa Aceh logat seperti orang yang baru belajar bahasa Aceh. Temuan sementara menunjukkan bahwa fenomena tersebut terkait erat dengan pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dalam keluarga.

Faktor lain yang menyebabkan cepatnya laju kepunahan bahasa daerah adalah, semakin sedikitnya dukungan media massa dalam menerbitkan publikasi berbahasa daerah sehingga secara otomatis, warga masyarakat tidak mendapat bacaan yang dikemas dengan menggunakan bahasa daerah. Seperti yang dikatakan Ketua Umum Bahasa Media dan Massa T.D Asmadi dalam memberi kuliah di sekolah Jurnaslime Indonesia (SJI) menyarankan media massa lokal untuk menggunakan "Bahasa Ibu" dalam sajian beritanya. Hal ini juga melestarikan bahasa daerah, di Indonesia, karena berdasarkan dari data Summer Linguistic Indonesia memiliki 746 bahasa daerah dan beberapa diantaranya telah punah seperti di NTT, Maluku, dan juga Papua. Untuk itu penggunaan bahasa perlu dikembangkan kembali sehingga bahasa daerah yang digunakan tidak punah (Lintas Gayo.co.2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman,

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu dilingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 3. Agustus 2017 1-12

tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

Di samping itu, teori ini pun mengenal konsep bahwa belajar ialah hasil interaksi yang terus-menerus antara individu dan lingkungan melalui proses *asimilasi* dan *akomodasi*. Teori kognitivisme mengungkapkan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku. Dalam pembelajaran pada teori ini dianjurkan untuk menggunakan media yang konkret karena anak-anak belum dapat berfikir secara abstrak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Bungin, 2007:3). Tujuannya adalah untuk menjelaskan sedalam-dalamnya fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. (Rachmat Kiryanto, 2007:34).

Subjek atau Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di lingkungan Desa Rima Kenerum Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar. tekniksampling yang digunakan untuk menentukan subjek atau informan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan informan atau subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berdomisili di Desa Rima Kenerum Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar.
2. Penelitian ini hanya melihat komunikasi atntarpribadi orangtua (Ayah dan Ibu) anak dalam memberikan pengetahuan bahasa daerah. Orang tua di Desa Rima Kenerum.

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu dilingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 3. Agustus 2017 1-12

3. Orang tua (ayah dan ibu) yang berusia 20 tahun hingga 70 tahun.
4. Dalam suatu keluarga dipilih satu orang anak yang berusia dibawah 20 tahun untuk dijadikan informan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah Strategi Komunikasi Antar Pribadi Orang Dengan Anak Dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu Di Lingkungan Desa Rima Kenerum Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari informan terpilih dengan melakukan observasi dan wawancara. Data sekunder dari penelitian ini, diperoleh dari literature-literatur, kepustakaan dan sumber-sumber tertulis lainnya. Data-data penelitian yang didapatkan kemudian di reduksi, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga menghasilkan suatu kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjaga dan mempertahankan suatu nilai kebudayaan sangatlah susah ditengah perkembangan zaman saat ini. Terutama terkait dengan nilai-nilai budaya suatu daerah dapat tergeserkan seiring dengan munculnya budaya-budaya baru dan budaya barat. Orang tua biasanya akan cenderung mengajarkan anak bahasa-bahasa asing agar anak mudah bergaul dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan saat ini. Hal ini tentu menjadikan bahasa daerah atau bahasa ibu perlahan akan mulai dilupakan oleh anak sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam setiap kegiatan komunikasi antar pribadi selalu melibatkan orang sebagian organ pelaksana dalam penyampaian pesan, karenanya agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat memberikan hasil yang lebih baik, dapat digunakan teknik persuasif. Adapun teknik persuasif yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kegiatan dalam upaya

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu dilingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 3. Agustus 2017 1-12

membujuk komunikasikan agar melakukan atau berbuat sesuai dengan maksud dan tujuan komunikator.

Bahasa ibu adalah bahasa daerah suatu daerah dimana bahasa ini biasanya sering diajarkan kepada anak-anak oleh orang tua agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang dengan pesat. Meskipun pada kenyataannya banyak orang tua di Aceh yang mulai membiasakan anak-anaknya ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan yang beragam dan berbeda. Ada yang menginginkan anaknya kelak ketika tumbuh dan sudah mulai mengenal dunia pertemanan tidak kalah dengan anak-anak lain yang berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap delapan informan menunjukkan sejalan dengan esensi teori pembelajaran (kognitivisme) terkait dengan strategi komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam menanamkan penggunaan bahasa ibu di lingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar dua orang atau lebih yang terjadi dalam bentuk kontak langsung. Sebagai suatu proses, komunikasi antar pribadi merupakan rangkaian tindakan, kejadian dan kegiatan yang terjadi secara terus menerus. Dengan kata lain, komunikasi antar pribadi bukanlah suatu hal yang statis, tetapi suatu yang dinamis. Artinya, segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi antar pribadi selalu dalam keadaan berubah, yakni para pelaku, pesan maupun lingkungannya. Kadangkala perubahan-perubahan ini kita tidak sadari atau kita tidak perhatikan, namun yang jelas selalu terjadi perubahan. Proses komunikasi antar pribadi dapat digambarkan sebagai proses yang sirkuler dan terus menerus. Arti proses sirkuler adalah bahwa setiap orang yang terlihat dalam komunikasi antar pribadi bertindak sebagai pembicara sekaligus sebagai pendengar dan sebagai aktor sekaligus rektor. Sedangkan sebagai proses yang terus-menerus, diartikan bahwa komunikasi berlangsung tanpa henti, sehingga batasan awal dan berakhirnya komunikasi antar pribadi menjadi tidak jelas.

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu di lingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 3. Agustus 2017 1-12

Anak mampu memprediksi, berpikir tentang situasi hipotesis, tentang hakekat berpikir serta mengapresiasi struktur bahasa dan berdialog. Sarkasme, bahasa gaul, mendebat, berdalih adalah sisi bahasa remaja cerminan kecakapan berpikir abstrak dalam/melalui bahasa Dikemukakannya pula, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Anak hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari orang tua. Orang tua hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada anak agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Hasil wawancara dengan delapan informan menjelaskan bahwa orang tua dalam berkomunikasi dengan anak-anak baik dirumah maupun diluar rumah tetap menggunakan bahasa ibu sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pemahaman dan pembelajaran dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu. Anak akan mulai berpikir seiring dengan tumbuh kembang dan perkembangan otak. Dimana dari komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak yang dilakukan dalam berbagai kesempatan akan menanamkan betapa pentingnya bahasa ibu yang diajarkan orang tua sejak anak dalam usia berkembang.

Informan Jafar mengungkapkan bahwa dirinya dalam sehari sangat sering berkomunikasi dengan anak-anaknya lewat penggunaan bahasa Aceh baik ketika dirumah maupun ketika berada di toko. Informan juga tidak menapik bahwa dirinya lebih sering berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa Aceh walaupun terkadang juga menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan agar anak mengerti dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia ketika di sekolah bersama dengan teman-temannya.

Pandangan kognitivisme ini membawa kepada sebuah pemahaman bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan, yakni belajar. Bahkan, perkembangan

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu dilingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 3. Agustus 2017 1-12

kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, proses pembelajaran juga sangat berkaitan erat dengan pembentukan dan penggunaan kemampuan berpikir. Anak akan lebih mudah mencerna konsep dan ilmu pengetahuan apabila di dalam dirinya sudah ada struktur dan strata intelektual, sehingga ketika ia berhadapan dengan bahan dan sesuatu hal, ia mudah menempatkan, merangkai dan menyusun alur logis, menguraikan dan mengobjeksinya dalam sebuah hubungan dan komunikasi.

Hasil pengamatan juga mendapatkan hasil bahwa orang tua dalam kondisi dimanapun tetap berupaya untuk berinteraksi dengan anak-anaknya menggunakan bahasa Aceh. Ada banyak hal yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan bahasa ibu kepada anak-anaknya. Salah satunya orang tua berbicara di depan anak menggunakan bahasa Aceh hanya ketika ada kata-kata yang sulit untuk dipahami oleh anak maka akan digunakan bahasa Indonesia. Namun dalam keharian orang tua lebih banyak berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa Aceh.

Anak akan mulai belajar dari apa yang di pelajarnya setiap hari. Pada proses ini anak akan belajar tentang bahasa ibu seiring dengan perkembangannya agar anak mampu berkomunikasi dengan baik. Pada situasi ini jika anak di ajarkan penggunaan bahasa lain maka anak cenderung akan mengingat bahasa lain dalam berkomunikasi. Bahasa ibu dipelajari anak pada penelitian ini lewat jalan komunikasi antara anak dengan orang tua. Anak hari demi hari akan mengingat apa yang sering di ucapkan orang tuanya dan akan mengimplementasikannya kembali ketika anak bertemu dengan orang-orang yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ibu baik di rumah maupun lingkungan sekitar.

Jean Piaget berpandangan bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dikonstruksi oleh anak sebagai subyek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna,

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu dilingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 3. Agustus 2017 1-12

sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna.

Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang. Teori belajar kognitiv lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menanamkan strategi komunikasi dengan menggunakan bahasa ibu dalam keluarga. Langkah ini merupakan salah satu upaya menumbuhkan rasa positif dan dukungan orang tua terhadap anak. Strategi komunikasi ini membuat anak lebih sering berinteraksi dengan orang tua dalam setiap kesempatan baik ketika di rumah maupun dalam kondisi tertentu. Kesempatan ini dijadikan orang tua untuk mengajarkan anak tentang bahasa ibu sebagai bahasa daerah di mulai sejak kecil.

Melakukan komunikasi dengan anak setiap waktu menggunakan bahasa Aceh baik ketika anak pulang sekolah maupun ketika anak sedang bermain. Hal ini dilakukan orang tua agar anak terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Aceh. Orang tua juga menanyakan berbagai hal baik terkait sekolah maupun pengajian dan hal-hal lainnya. Ketika menasehati anak yang bermasalah orang tua biasanya akan terbuka dalam menasehati dan tetap menggunakan bahasa ibu.

Mengingat pentingnya bahasa ibu untuk terus diajarkan kepada anak maka orang tua sudah selayaknya mengajarkan anak tentang bahasa ibu yang menjadi bahasa penting meskipun sekarang bahasa ibu mulai tersingkirkan seiring mulai berkembangnya bahasa nasional seperti Bahasa Indonesia dan bahasa

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu dilingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. №. 3. Agustus 2017 1-12

Internasional yaitu bahasa Inggris. Dalam setiap kesempatan orang tua tetap harus berkomunikasi dengan anak dengan menggunakan bahasa ibu di lingkungan keluarga agar anak tidak melupakan bahasa ibu.

Anak harus memahami tentang bahasa ibu dan ketika di ajarkan orang tua anak harus mendengarkannya dengan baik karena kalau anak tidak mempelajari maka tidak ada lagi generasi yang akan mengerti bahasa ibu dan secara perlahan bahasa ibu akan hilang seiring perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta Kencana.

Cangara, Hafied. (2004). *Penghantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chaer, (2002). *Penghantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, (2002). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Liliweri, 1991. *Penghantar Ilmu Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.

Nugroho, Agus. 2007. *Penghantar Ilmu Budaya Insan*. Jakarta: Cendekia

Kiryanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: 2007, Cet. Ke. 2

Sumber lain:

<http://lintasgayo.co/2013/08/26/td-asmadi-sarankan-media-selamatkan-bahasa-ibu>. (Diakses pada 8 Desember pukul 16:40)

Strategi Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Menanamkan Penggunaan Bahasa Ibu di lingkungan Desa Rima Kenerum, Kecamatan Pekan Bada Aceh Besar

(Arifuddin, Drs. Amsal Amri, M. Pd)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2. No. 3. Agustus 2017 1-12